

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena lingkungan tidak hanya dalam tempat beraktivitas saja, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung beraktivitas manusia. Interaksi manusia dengan lingkungan berjalan dengan kondisi lingkungan yang dipengaruhi oleh perilaku manusia. Dengan bekal pengetahuan yang dimilikinya memungkinkan berkontribusi dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat. Bahwa pendidikan merupakan salah satu cara yang patut ditempuh untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap kepedulian masyarakat madrasah maupun di masyarakat sekitar di kehidupan sehari-hari, Karena pendidikan Nasional sedang dihadapkan pada masalah yang sangat mendasar.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dipenuhi dengan hal-hal yang bermanfaat baik diri sendiri maupun untuk orang lain. Maka, keberhasilan dari suatu proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidikan atau guru. Guru adalah tokoh dalam suatu yang memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggungjawab dalam mencetak generasi muda, khususnya peserta didik dan peserta didik yang

professional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai tokoh utama. Dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik dengan timbal balik dalam segala sesuatu kondisi yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengajaran. Interaksi antar guru dan peserta didik tersebut merupakan suatu yang terjadi dalam proses belajar mengajar.<sup>1</sup> Sehingga kita bisa tahu apa yang sebelumnya kita belum ketahui seperti halnya kita belum punya informasi adanya guru kita bisa tahu informasi tersebut. Pendidikan baik diterima atau berlangsung secara sadar ataupun tidak. Pendidikan sangat di butuhkan untuk melakukan kehidupan baik di masa sekarang maupun untuk masa depan. Pendidikan bisa dilakukan di tempat formal maupun nonformal, Pendidikan nonformal di mulai dari keluarga, Pendidikan formal melalui sekolah atau pesantren.

Banyak penjelasan yang berkaitan dengan pendidikan diantaranya, Pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk memujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, ke pribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan proses menuju perubahan dari yang negatif menjadi positif di dalam diri peserta didik sehingga menjadi individu yang

---

<sup>1</sup> Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 198

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2

mampu mengembangkan potensinya, berakhlak mulia, berpikir positif, kreatif, inovatif, mandiri dan tanggungjawab serta mampu menghadapi tantangan zaman dimana elektronik semakin canggih dan maju. Sehingga kita sulit untuk beralih dari gadget yang kita ketahui setiap saat.

Salah satu komponen terpenting dari Pendidikan adalah guru. Keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas Pendidikan banyak ditentukan oleh guru. Karena itulah perhatian kepada guru itu harus diutamakan bila ingin meningkatkan hasil Pendidikan.<sup>3</sup> Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru diharapkan bisa mempengaruhi dan membawa peserta didik kepada tujuan yang ingin di capai. Kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki pandangan luas dan kewibawaan. Guru memiliki pandangan luas berarti dapat mengikuti alur kemajuan zaman, dapat menguasai segala kompetensi atau keterampilan pembelajaran, serta berpikir kritis dalam menyikapi segala permasalahan. Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan, suatu kekuatan, serta sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.<sup>4</sup>

Pendidikan tidak hanya mentransfer atau mengajarkan peserta didik tentang ilmu pengetahuan, Pendidikan juga juga mengajarkan dan menyiapkan untuk di masa yang akan datang dan mengenalkan peserta didik dengan budaya yang ada di sekitarnya maupun budaya yang lain pengenalan budaya bertujuan agar peserta didik mempunyai identitas diri,

---

<sup>3</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Predana Media, 2004), hal. 86

<sup>4</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 3

bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Peserta didik juga harus berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab. Artinya dengan adanya Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik secara psikologi dan fisik, Pendidikan harus melihat peserta didik seutuhnya bukan setengah-tengah, dalam artian tidak hanya mengetahui saja namun juga dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun di masyarakat, bagaimana hubungan dengan Tuhan.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>5</sup> Guru bertanggungjawab mengarahkan pada yang baik harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri (*self discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan tiga hal sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2005), hal. 37

<sup>6</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.

Kepribadian menurut Soekanto “merujuk pada organisasi dan sikap-sikap seseorang, berpikir, dan merasakan secara khusus apabila ia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan.<sup>7</sup> Dari sini dapat di pahami kepribadian bisa di lihat dari semua aspek apa yang dilakukan sehari-hari dalam individu dalam sikap dan tingkah laku seseorang.

Peserta didik merupakan salah satu pihak yang ikut serta menentukan keberhasilan prsoses Pendidikan. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu.<sup>8</sup> Fenomena Pendidikan yang terjadi di Indonesia, keberhasilan Pendidikan hanya dilihat dari aspek kognitifnya saja. Yang dimaksud disini peserta didik dianggap bisa mengerjakan tugas atau mata pelajaran yang diberikan dengan nilai yang bagus, maka peserta didik dianggap berhasil.

Peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia akan terus mendapatkan pembaruan yang berkelanjutan. Perbaikan dan peyempurnaan terus dilakukan seperti perubahan kurikulum jika kurikulum tersebut kurang memenuhi kebutuhan peserta didik untuk masa yang akan datang. Seperti sekarang ini telah berubah menjadi negara yang bersandiwara, yang dipimpin oleh para penguasa (pejabat) negara yang menjadi terdakwa, korupsi, kolusi, nepotisme, dalam kehidupan berbangsa

---

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 65

<sup>8</sup>Undang-undang Republik Indonesia....., hal. 3

dan bernegara belum tumbuh budaya mutu, budaya malu dan budaya bekerja. Baik di kalangan masyarakat umum maupun di kalangan pemimpin sehingga sulit mencari panutan yang di teladani. Kondisi seperti ini menimbulkan berbagai pertanyaan di kalangan masyarakat maupun di kalangan ahli Pendidikan dan para guru “apa yang salah dengan Pendidikan nasional sehingga belum berhasil mengembangkan manusia Indonesia seperti yang di amanahkan dalam Pancasila”.

Lulusan suatu jenjang Pendidikan harus memiliki karakter (akhlak, budi pekerti) dapat menguatkan suatu Pendidikan yang baik tentu harus kuat. Pendidikan yang bagus menciptakan lulusan yang kuat mental, mengenal siapa dirinya sendiri, mengenal siapa Tuhanya, bisa membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk, mengendalikan emosinya, sehingga bisa menyesuaikan dengan lingkungannya dan seterusnya.

Globalisasi tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga dampak negatif. Kompetisi, integrasi, dan kerja sama dampak positif globalisasi. Lahirnya generasi zaman *now* (*instan*), sekarang sekarang bisa menikmati tanpa proses perjuangan dan kerja keras), korupsi, dan asusila, bahkan seks bebas adalah sebagian dampak negative dan globalisasi.<sup>9</sup>

Peserta didik juga termasuk bagian gobalisasi, bisa kita lihat peserta didik nilai disiplin mulai memudar. Tata tertib yang di tulis di madrasah hanya menjadi tulisan bagaikan hiasan tidak mempunyai arti

---

<sup>9</sup> Agus zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 4

apa-apa. Ketaatan yang tumbuh dalam diri peserta didik karena adanya paksaan dan takut akan hukuman atau sanksi bukan karena kesadaran diri peserta didik. Disiplin mendorong mereka belajar dalam praktik di madrasah tentang hal-hal positif, melakuakn hal-hal yang benar sesuai peraturan yang ada dan meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai engan peraturan.

Peserta didik merupakan bagian dari globalisasi maka sangat penting dalam menjaga karakter dari peserta didik, agar peserta didik mampu mengikuti zaman tetap memegang karakter sesuai identitas bangsa. Jika peserta didik tidak memgang karakter maka akan rapuh dan mudah goyag seperti ombak yang di laut, bisa masuk ke tren budaya masa kini dan berpikir akibat yang ditimbulkan. Bisa menghilangkan produk anak bangsa hilangnya kreativitas ketika karakter bangsa yang rapuh maka ciri khas bangsa akan luntur dan akan mudah masuk ke globalisasi. Oleh sebab itu perlu menerapkan nilai-nilai kedisiplinan di dalam semua Pendidikan sebagai *Social Control* yang diharapkan.

Kedisiplinan memiliki arti tertib yaitu keadaan seseorang yang patuh, dan tunduk kemudian melaksanakan seluruh aturan dengan senang hati.<sup>10</sup> Maksud penerapan disiplin sekolah adalah mengajak peserta didik untuk berperilaku disiplin dalam kerapian, ketepatan ketika berangkat ke madrasah, kebersihan lingkungan, pengaturan waktu belajar, dan berperilaku sesuai dengan aturan yang sudah di tentukan. Pelaksanaan

---

<sup>10</sup> Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan KepalaSekolah*, (Jakarta: BumiAksara, 2009), hal. 191

kedisiplinan tidak berjalan lancar atau mulus. Terdapat beberapa hambatan yang mestinya di ketahui oleh guru. Penghambat yang di alami seperti pengaruh teman, latar belakang keluarga yang kurang menanamkan disiplin semenjak kecil, motivasi diri yang rendah dan pola pikir yang masih belum dewasa.

Kenyataannya, akhir-akhir ini banyak perilaku yang negatif peserta didik yang melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindakan kriminal, melanggar aturan, dan akhirnya merugikan masyarakat madrasah maupun luar madrasah. Kenakalan remaja dapat diketahui dalam batas tertentu apabila tingkah laku itu dilakukan dalam hal mencari identitas diri semata tanpa membawa akibat yang negative kepada kehidupan orang lain atau masyarakat. Kenakalan remaja yang sering terjadi di masa sekarang ini adalah tawuran atau perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, penggunaan obat – obat terlarang, dan minuman keras, tindak kriminal seperti merampok atau mencuri, dan bahkan hubungan seksual atau seks pranikah.<sup>11</sup> Segala permasalahan yang di uraikan di atas sangat berlawanan dengan arti dari kedisiplinan. Disinilah tugas guru sangat di butuhkan.

Sejalan dengan kedisiplinan, Islam meyeruh pemeluknya untuk berlaku disiplin, yakni mematuhi perintah Allah Swt. Disiplin dalam hal ini bukan hanya disiplin terhadap aturan tapi juga disiplin terhadap waktu. Peneliti mengambil contoh yakni shalat, didalam mengerjakan sholat di

---

<sup>11</sup> Kusmiyati, *Berbagai Perilaku Kenakalan Remaja Yang Mengkhawatirkan*, dalam <https://m.liputan6.com/health/read/688614/berbagai-perilaku-kenakalan-remaja-yang-mengkhawatirkan> , diakses pada 17 Mei 2020, Pukul 10.41 Wib



tuntut untuk tepat waktu, bila tidak, maka sudah jelas shalat tersebut dianggap batal.

Dari tersebut sudah dapat disimpulkan bahwa Islam mengerjakan umatnya untuk berlaku disiplin dimana pun dan kapan pun ia berada. Oleh sebab itu, penulis mengutip salah satu ayat dalam Al Qur'an yang berkaitan dengan kedisiplinan yaitu pada Surah Huud ayat 112:

بَصِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا إِنَّهُ ۖ تَطْعَمُوا وَلَا مَعَكُمْ تَابٌ وَمَنْ أَمَرَ كَمَا فَاسْتَقِيمَ

Artinya: *“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”*<sup>12</sup>

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu kedisiplinan bukan hanya disiplin terhadap peraturan saja, tetapi juga disiplin terhadap waktu. Melakukan apapun yang diperintah-Nya dan meninggalkan apapun yang di larang-Nya, selain itu, seseorang yang berkeinginan disiplin diharapkan mampu menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkinan secara rutin meskipun hanya sedikit.

Pada dasarnya kedisiplinan dan kepribadian bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk dalam sehari-hari. Oleh karena itu banyak faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan kedisiplinan dan kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian kepribadian itu baik atau buruk, kuat atau lemah, beradab atau biadab, sepenuhnya di faktori dalam kehidupan sehari-hari dalam perjalanan hidup seseorang tersebut. Dalam

---

<sup>12</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Depag RI, 2007), hal. 38

hal ini Pendidikan sangatlah perlu dalam peranya dalam membentuk kepribadian.<sup>13</sup>

Peserta didik perlu memiliki karakter disiplin dengan melakukan latihan untuk memperkuat karakter sendiri untuk slalu terbiasa taat dan dapat mengendalikan diri sendiri. Sikap disiplin yang muncul pada peserta didik atas kesadaran sendiri bukan karena yang lainya maupun karena paksaan hukuman. Oleh karena itu, penting para guru untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk menanamkan karakter kedisiplinan pada peserta didik dan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mendisiplinkan karakter peserta didik.

Penelitian ini peneliti mengambil di MTsN 9 Blitar berada di jalan Masjid Pancirejo No. 01, Sidorejo kabupaten Blitar. Madrasah tersebut yang notabnya untuk mencari ilmu pastinya sudah ada peran Guru PAI. Peran tersebut berupa kegiatan pembiasaan yang dapat membentuk suatu hal kepribadian peserta didik MTsN 9 Blitar yang sesuai dengan kepribadian muslim. Hal ini berupa teladan guru, kegiatan pembiasaan berupa berjabat tangan guru dan peserta didik saat masuk dari pintu gerbang hal ini juga untuk memantau peserta didik tentang kedisiplinan masuk tepat waktu, kelengkapan seragam dengan sopan dan rapi, dan juga pembiasaan setiap PAI maupun guru lainya sebelum pelajaran untuk memberikan sedikit nasehat sebagai pengingat maupun pembelajaran agama salah satunya akhlak dalam membentuk kepribadian serta

---

<sup>13</sup> Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002), hal. 14

kedisiplinan peserta didik. Hal ini diadakan di MTsN 9 Blitar salah satunya karena tuntutan kurikulum K-13 dimana salah satu kompetensi inti (KI) terdapat tentang religious yang harus ada dalam pembelajarannya. Namun kenyataannya masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum menunjukkan kedisiplinan serta kepribadian muslim.<sup>14</sup>

Seperti yang di uraikan di atas, banyak hal yang berkaitan dengan kedisiplinan, salah satunya tentang sikap peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang mempunyai sikap disiplin, yang baik dan semua itu diawali dari dirinya sendiri serta di dukung oleh orang tua, guru, teman dan masyarakat di sekitarnya. Disiplin adalah patuh terhadap suatu peraturan dengan kesadaran dirinya sendiri untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>15</sup>

Peneliti memilih lokasi di MTsN 9 Blitar karena dipandang perlu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Dari sini diperlukan membentuk atau meningkatkan pribadi peserta didik mempunyai tanggung jawab dan melaksanakan tugasnya sebagai pelajar sehingga memacu minat belajar peserta didik yang tinggi dan mempengaruhi dirinya.

Sehingga penulis menentukan judul **“Peran Guru PAI dalam Membentuk Kedisiplinan Dan Kepribadian Peserta Didik di MTsN 9 Blitar”**.

---

<sup>14</sup> Observasi keadaan madrasah pada tanggal 28 september 2019

<sup>15</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 164

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian, maka peneliti dapat menyusun fokus penelitian, seperti di bawah ini:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk perilaku kedisiplinan peserta didik di MTsN 9 Blitar?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk perilaku kepribadian peserta didik di MTsN 9 Blitar?
3. Bagaimana hambatan guru PAI dalam membentuk perilaku kedisiplinan dan kepribadian peserta didik di MTsN 9 Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk perilaku kedisiplinan peserta didik di MTsN 9 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk perilaku kepribadian peserta didik di MTsN 9 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan guru PAI dalam membentuk perilaku kedisiplinan dan kepribadian peserta didik di MTsN 9 Blitar.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian pada skripsi ini, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

## **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menguatkan Teori Peran Bidle and Thomas dalam kaitanya dengan peran guru dalam pembentukan kedisiplinan dan kepribadian pada peserta didik yang dilaksanakan oleh Guru PAI.

## **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: Hasil penelitian ini semoga dapat diambil manfaatnya untuk bahan kajian dalam hal menambah wawasan dan memperluas informasi atau ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian peserta didik.
- b. Bagi Kepala Madrasah: Sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi madrasah untuk meningkatkan peran Guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan dan kepribadian pada peserta didik.
- c. Bagi Guru PAI: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru-guru PAI sebagai tambahan dalam melaksanakan tanggung jawabnya yaitu membentuk kedisiplinan dan kepribadian pada peserta didik.
- d. Bagi peneliti: Untuk menambah dan memperluas wawasan berfikir dan mendapat pengalaman langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran.

- e. Bagi perpustakaan: Untuk menambah wawasan dalam mencari berbagai referensi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dari skripsi ini.
- f. Bagi peneliti yang akan datang: Untuk menambah wawasan dalam penelitian dan dapat menyempurnakan penelitian ini.

### **E. Penegasan Istilah**

Dalam upaya memperoleh gambaran yang jelas terhadap skripsi ini untuk menghindari adanya salah pendapat, pandangan terhadap sesuatu atau penafsiran, maka penulis memberikan definisi istilah yang nantinya dapat dijadikan pedoman dalam memahami skripsi ini, judul yang dimaksud adalah “Peran Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian peserta didik di MtsN 9 Blitar”.

Kaitanya dengan judul tersebut, penulis akan memberikan uraian atau penjelasan sebagai berikut:

#### **1. Penegasan Konseptual**

##### **a. Peran**

Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan, dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan).<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 667

b. Guru PAI

Guru PAI adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan memberikan bimbingan atau bantuan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan.<sup>17</sup>

c. Kedisiplinan

Suatu pengendalian terhadap perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di madrasah).<sup>18</sup>

d. Kepribadian

Membimbing serta mengarahkan<sup>19</sup> tingkah laku peserta didik yang mengapresiasi kepribadian yang muncul dalam diri dan dimanifestasikan dalam perbuatan. Dapat dikatakan juga kepribadian peserta didik dalam menerapkan hasil pengajaran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Peran guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tugas dan fungsi guru PAI dalam kedudukannya sebagai

---

<sup>17</sup> Departemen agama RI, kendala mutu Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: 20011), hal. 23

<sup>18</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hal. 42

<sup>19</sup> Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 104

<sup>20</sup> Alez Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 304

guru agama untuk mengajarkan ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam keseluruhan aspek kepribadian peserta didik. Usaha yang dilakukan oleh pendidik baik membimbing, menjaga terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik dengan segenap kemampuannya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan sesuai nilai-nilai ajaran Islam sehingga terbentuk kedisiplinan dan kepribadian peserta didik.

Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan bagi peserta didik yang mencakup semua disiplin diantaranya adalah disiplin belajar, disiplin beribadah, disiplin masuk kelas, dan bahkan kedisiplinan dalam penelitian ini juga berupa latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah yang ada di madrasah. Kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan tata tertib yang sesuai di madrasah dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepribadian pada peserta didik yang dibentuk tanpa adanya paksaan dari siapapun, namun dalam penelitian ini kepribadian dibentuk melalui pembinaan akhlak peserta didik, agar peserta didik memiliki



kepribadian yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan.

Hambatan Guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan dalam beribadah dan dalam hal belajar di kelas. Kurangnya tempat untuk beribadah bagi peserta didik menjadi hambatan bagi guru PAI untuk memberikan contoh disiplin dalam beribadah. Sebagai contohnya adalah pelaksanaan jamaah sholat terbagi ke dalam dua gelombang. Sedangkan dalam hal belajar di kelas hambatan guru PAI adalah kurangnya proyektor sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi mengenai kedisiplinan dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan. Sehingga materi yang tersampaikan kurang efektif kurang efektifnya materi yang disampaikan oleh guru PAI membuat peserta didik bosan dan pada akhirnya disiplin belajar peserta didik kurang baik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dan mengerti secara benar skripsi ini, maka peneliti melihat perlu menjelaskan pengolongan penulisan skripsi, skripsi ini terpecah menjadi enam bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, hal yang dibahas pada sub ini merupakan uraian perihal isi skripsi yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah, penegasan operasional serta sistematika hasil skripsi.

BAB II adalah kajian pustaka, terdiri dari : pengertian peran guru Pai terdiri dari : pengertian peran, aspek-aspek peran, pengertian guru pai, tugas tanggung jawab guru pai, syarat-syarat menjadi guru pai, peran guru pai. Pengertian kedisiplinan: pengertian kedisiplinan, bentuk kedisiplinan, kedisiplinan menaati tata tertib madrasah, tujuan kedisiplinan, macam-macam kedisiplinan, factor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, strategi meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pengertian kepribadian: pengertian kepribadian, macam-macam kepribadian kuat, factor-faktor penentu kepribadian, peran guru pai dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian peserta didik, terdiri dari: peran guru pai dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, peran guru pai dalam membentuk kepribadian peserta didik, hambatan guru pai dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian peserta didik. Penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

BAB III adalah metode penelitian, hal yang dibahas pada sub ini perihal isi skripsi Meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap, penelitian.

BAB IV adalah data hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang paparan data, temuan penelitian.

BAB V adalah pembahasan, dalam bab ini berisi ketergantungan antar system atau cara kerja, klasifikasi-klasifikasi, dan ukuran-ukuran, letak temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya, sebab

dalam penulisan skripsi perlu di lengkapi dengan keterlibatan dari temuan penelitian.

BAB VI adalah penutup, dalam bab ini berisi perihal yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang di inginkan dapat memberikan faedah bagi golongan-golongan dalam hal meningkatkan kedisiplinan peserta didik.